

PERAN PENGURUS EKSTRAKURIKULER SIE KEROHANIAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN MORAL ANGGOTA DI SMAN 1 KERTOSONO

Dimas Anshori

14040254065(Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) dimasanshori@mhs.unesa.ac.id

Dr. Muhammad Turhan Yani, M.A

0010307704 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) mturhanyaniyani@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pengurus ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam mengembangkan moral anggota di SMAN 1 Kertosono. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 1 Kertosono yang terletak di Jl Panglima Sudirman No 10 Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur. Informan dalam penelitian ini adalah Pembina SKI, Ketua SKI, dan juga anggota yang berperan aktif dalam kegiatan SKI. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah peran pengurus ekstrakurikuler SKI dalam mengembangkan moral anggotanya adalah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan harian, kegiatan mingguan dimana kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan untuk lebih memperdalam ilmu agama khususnya agama islam yang nantinya akan membentuk moral anggota SKI.

Kata Kunci: Peran, Ekstrakurikuler SKI, Perkembangan Moral.

Abstract

The purpose of this study was to describe the role of Division extracurricular board of Islamic Spirituality in developing member morale in SMAN 1 Kertosono. The method used in this research is qualitative descriptive. The location of the study was conducted at SMAN 1 Kertosono located in Jl Panglima Sudirman Number 10 Kertosono, Nganjuk, East Java. The informants in this study were SKI coaches, SKI Chairmen, and also members who played an active role in SKI activities. Data collection uses interviews, participant observation and documentation. Data analysis techniques are carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study are the role of SKI extracurricular administrators in developing the morale of their members through various activities such as daily activities, weekly activities where these activities are programs that are programmed to further deepen the science of religion, especially Islam, which will shape the morale of SKI members.

Keywords: Role, SKI Extracurricular, Moral Development.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dilihat dari sumber daya manusia yang berkualitas. Jumlah sumber daya manusia di Indonesia memiliki jumlah yang sangat besar yakni pada urutan ke 4 dunia dengan besar mencapai 257,912,349 jiwa per tahun 2016 (dikutip dari tribunjateng.com, salafita diakses pada tanggal 6 Maret 2018) data yang disampaikan oleh Menteri Dalam Negeri (Mendagri) RI Tjahjo Kumolo. Namun, saat ini jumlah peningkatan sumber daya manusia yang sangat besar, tidak menjamin bahwa jumlah kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan angka kriminalitas di Indonesia yang dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Pada tahun 2017 jumlah kenakalan remaja di Indonesia sangat tinggi yakni mencapai 30% dari jumlah penduduk, jadi sekitar 1,2 juta jiwa (Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia). Pada tahun

2017, terdapat peningkatan jumlah pemakai narkoba yakni 1,2% dari populasi penduduk yakni sebesar 3,2 juta orang, seks pranikah yang dialami oleh remaja yang diakhiri oleh aborsi yakni sebanyak 2,4 juta jiwa, serta tindakan kriminalitas yang lainnya. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh moral dari setiap individu tersebut.

Pengembangan moral yang baik bagi individu agar nantinya dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan adanya sebuah pendidikan. Peran pendidikan dianggap sangat penting karena pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan moral yang ada dalam individu. Oleh karena itu negara memberikan hak kepada setiap warga negara untuk mengikuti pendidikan yang ada. Pendidikan juga digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan moral Individu, hal ini dapat dilihat dari adanya jenjang pendidikan non formal di Indonesia mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak,

Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas serta Perguruan Tinggi. Dari masih jenjang pendidikan formal yang ada, tentulah memiliki tujuan tertentu.

Salah satunya adalah untuk mengembangkan moral sesuai dengan usianya. Akan tetapi, pendidikan formal saja tidak cukup dalam menumbuhkembangkan moral yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lain agar siswa tersebut aktif dan cakap. Salah satunya adalah dengan adanya ekstrakurikuler yang ada. Ekstrakurikuler adalah sarana untuk menjembatani antara minat, bakat dan kemampuan serta keberanian siswa. Di masing-masing jenjang sekolah sudah banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan disesuaikan dengan jenjang yang seharusnya. Ekstrakurikuler tersebut dapat menjadi wadah bagi siswa untuk bisa mengembangkan bakat, hobi dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Misalnya siswa yang memiliki bakat dalam hal keagamaan dapat mengikuti ekstrakurikuler yang berlandaskan agama seperti Sie Kerohanian Islam, ada juga apabila memiliki hobi dalam bela negara bisa mengikuti ekstrakurikuler Pramuka ataupun Paskibraka.

Salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan dalam mengembangkan moral yang sesuai dengan ajaran agama adalah SMAN 1 Kertosono yang terletak di Kabupaten Nganjuk. Ekstrakurikuler yang dimaksud disini adalah Sie Kerohanian Islam (SKI). SKI merupakan sebuah ekstrakurikuler yang berlandaskan agama dimana tujuan dari ekstrakurikuler tersebut adalah mengajarkan tentang ajaran agama Islam yang baik. SKI merupakan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa, hal ini dikarenakan dalam SKI tersebut banyak diberikan kajian-kajian yang menyangkut tentang agama yang isinya sangat penting bagi kehidupan sosial.

Sie Kerohanian Islam ini juga memberi arahan tentang cara seorang siswa untuk bisa mandiri, ini dicontohkan dengan adanya program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) khusus untuk anggota dari ekstrakurikuler tersebut. Dalam program tersebut anggota SKI ini akan diberikan pembekalan tentang ilmu keorganisasian, tentang bagaimana menjadi siswa yang bisa menjadi pemimpin dan juga banyak pelatihan-pelatihan lainnya yang sangat berguna bagi perkembangan siswa tersebut. Ekstrakurikuler SKI juga memberikan arahan tentang moral. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kajian yang tidak hanya menyangkut tentang agama namun biasanya juga diselingi dengan kajian tentang cara menerapkan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Ekstrakurikuler SKI ini biasanya juga menjadi penyelenggara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Dengan adanya andil dalam penyelenggaraan PHBI dari SKI ini akan mengingatkan bahwa kita sebagai manusia untuk selalu memiliki moral yang baik untuk menyambut hari besar yang ada dalam Islam. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dr. Ibnu Ma'ruf Effendi SP.d Pembina SKI di SMAN 1 Kertosono pada tanggal 28 Januari 2018 yang bertempat di ruang Bimbingan Konseling, dijelaskan bahwa ekstrakurikuler SKI ini merupakan ekstrakurikuler yang berlandaskan keagamaan yakni agama Islam. Pak Ma'ruf juga menyebutkan ada ekstrakurikuler lainnya selain SKI di dalam SMAN 1 Kertosono ini yakni SKK untuk agama Kristen dan yang lainnya. Namun Pak Ma'ruf khusus pembina dari ekstrakurikuler SKI ini. Pak Ma'ruf mengatakan bahwa dalam SKI ini diajarkan bagaimana untuk bisa memiliki sifat moral yang baik, moral yang baik menurut Pak Ma'ruf mencerminkan sifat-sifat seperti tanggung jawab, sopan santun, ramah kepada setiap orang dan juga yang pasti sifat-sifat yang menunjukkan ketaqwaan kepada Tuhan.

Pada wawancara hari berikutnya yakni pada tanggal 29 Januari 2018 yang bertempat di ruang tunggu sekolah, Pak Ma'ruf menambahkan bahwa pada umumnya anggota SKI ini memiliki moral yang cukup baik, hal ini dikarenakan terdapat kajian-kajian dari SKI sendiri tersebut yang membahas tentang moral yang baik dan benar. Namun Pak Ma'ruf menggaris bawahi bahwa setiap manusia pasti memiliki kekhilafan dalam hidupnya, hal ini bisa dikarenakan dari dirinya sendiri yang mulai goyah keteguhan imannya, atau dari lingkungan pergaulannya. Pak Ma'ruf menegaskan bahwa tidak ada manusia yang sempurna, namun setiap manusia pasti melakukan kesalahan. Ini terjadi juga di dalam lingkup keanggotaan SKI. Pak Ma'ruf menjelaskan bahwa terdapat anggota SKI yang ternyata memiliki moral yang kurang baik, maka dari itu terdapat hal unik yang akan diteliti.

Terdapat hal unik yang akan diteliti yakni menurut pembina SKI, masih ada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI yang masih melanggar tata tertib sekolah. Menurut wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2018 di ruang tunggu sekolah bahwasannya pada tahun 2016 terdapat siswa yang melompati pagar karena terlambat dan juga kurang menghormati guru di lingkungan sekolah dan siswa tersebut mengikuti ekstrakurikuler SKI. Hal ini tentu tidak sesuai dengan yang tujuan adanya ekstrakurikuler SKI karena pada ekstrakurikuler SKI mendidik siswa agar memiliki moral yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, urgensi dari penelitian ini adalah untuk menilai peran ekstrakurikuler SKI dalam mengembangkan moral siswa. Hal ini dikarenakan terdapat kasus yang menjadi hal menarik untuk diteliti.

Untuk menilai peran ekstrakurikuler SKI dalam mengembangkan moral siswa menggunakan teori peran Biddle dan Thomas. Beliau menyepadankan peristiwa peran ini dengan pembawaan "lakon" oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap *script* (semacam skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama.

Setelah adanya teori tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap orang pasti memiliki peran tersendiri dalam kehidupannya. Untuk memperlihatkan peran apa yang bisa dilakukan oleh seseorang maka dapat diketahui dalam lingkungan mereka. Misalnya, dalam lingkungan sekolah terdapat peran sebagai murid dan juga peran sebagai anggota dari sebuah ekstrakurikuler yang sedang diikuti.

Peran di dalam sekolah yakni ada dalam peranan sebagai murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tertentu. Dalam penelitian ini melihat peran dari anggota ekstrakurikuler SKI dalam mengembangkan moral anggota SKI tersebut. Peran ini dibuktikan dengan adanya program dari SKI yakni program santren kilat yang diadakan tiga hari saat puasa menjelang lebaran idul fitri. Kegiatan tersebut juga dapat diikuti oleh siswa di luar anggota SKI yang ingin mengikuti kegiatan tersebut. Dalam kegiatan itu menurut salah satu anggota SKI kita dapat menambah pengetahuan tentang keislaman terlebih lagi kita dapat digembleng untuk menjadi manusia yang bermoral dengan diadakannya kegiatan berkunjung ke salah satu kyai dan di sana diajarkan bagaimana untuk menjadi pribadi yang bermoral dan pribadi yang islami.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang intinya sama yakni meneliti tentang bagaimana peran dari ekstrakurikuler SKI dalam mengembangkan sifat moral siswa. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Isna Kholisotun Nisak dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Jujur dan Disiplin Siswa MAN Trenggalek. Hasil penelitian tersebut menunjukkan suatu pengaruh yang positif dan juga signifikan antara kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Jujur dan Disiplin Siswa MAN Trenggalek.

Peran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu hal tertentu ada aktor (pemeran) dan juga ada tujuan dari aktor tersebut, biasanya peran ini dihubungkan dengan sesuatu hal yang berkaitan dengan tugas atau tanggung jawab tertentu. Peran disini merupakan sesuatu hal yang

vital yang harus dimiliki oleh seseorang dalam hidupnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Yudha M. Saputra (1998:11-13) menyebutkan bahwa terdapat tiga isi yang harus ada dalam program ekstrakurikuler yaitu yang pertama rancangan kegiatan maksudnya adalah ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan dalam berbagai unit kegiatan untuk satu catur wulan. Titik pusat kegiatan bukan hanya memuat tentang pentingnya program itu sendiri, namun merupakan perpaduan dari pengalaman belajar. Rencana belajar menunjuk pada strategi dan prosedur membina bagi kemudahan anak belajar.

Kemudian yang kedua yakni tujuan sekolah bahwa dalam tujuan sekolah akan disesuaikan dengan diadakannya pengembangan ekstrakurikuler ini. Sebuah sekolah biasanya mengadakan suatu kegiatan perlombaan dan juga pertandingan yang menyangkut tentang ekstrakurikuler, misalnya ekstrakurikuler sepak bola yang biasanya diadakan sekolah setiap satu tahun sekali. Dapat juga sekolah bertujuan untuk mengadakan lomba yang juga mengikutsertakan masyarakat bahkan bisa juga para orang tua murid pun dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut. Lalu yang ketiga fungsi kegiatan dari ekstrakurikuler itu sendiri.

Biasanya dalam pembentukan ekstrakurikuler terdapat tiga fungsi yang harus ada dalam ekstrakurikuler tersebut yakni: yang pertama menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab. Misalnya dalam ekstrakurikuler SKI mengajarkan bahwa dalam kehidupan di dunia ini kita sebagai umat manusia memiliki kewajiban yang ditujukan kepada tuhan dan juga kepada manusia lain. Kemudian fungsi yang kedua menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya. Dalam ekstrakurikuler SKI ini dapat menampung siswa yang memiliki minat untuk memperdalam kualitas keagamaan mereka dan juga dalam bakat siswa di SKI ini juga bisa mengasah bakat yang sebenarnya sebelumnya sudah ada misalnya bakat bermain hadroh, nasyid dan bakat-bakat yang lain. Kemudian yang

terakhir bahwa SKI ini memiliki fungsi menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi.

Kegiatan ekstrakurikuler SKI ini biasanya dilatih dalam hal keagamaan dan juga bisa menjadi seorang pendakwah dalam agama islam. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:2) menyebutkan Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar: (1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, berkepribadian yang menetap dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan. Dari penjelasan di atas pada hakeketnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, kerohanian, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Ekstrakurikuler SKI ini merupakan ekstrakurikuler yang berbasis keislaman dimana kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya juga menyangkut tentang islam. Ekstrakurikuler SKI ini sendiri merupakan ekstra yang dibentuk untuk menciptakan suatu karakter yang baik dari siswa yang beragama islam khususnya. Kalau untuk yang beragama lain juga ada ekstra misalnya SKK untuk kristen dan SKP untuk protestan.

Selain itu, pada kegiatan SKI yang lainnya terdapat kegiatan yang dapat membentuk siswa menjadi lebih mandiri (wawancara dengan bapak Ibnu Ma'ruf Effendi selaku Pembina SKI), maksudnya mandiri disini siswa tersebut akan diarahkan untuk mengerjakan sesuatu yang berbau kewajiban untuk dikerjakan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Misalnya dalam melakukan ibadah shalat lima waktu dalam agama Islam itu merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan orang perorangan bukan kewajiban yang bisa diwakilkan. Sifat mandiri harus muncul ketika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI tersebut.

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah 'tata cara' atau 'adat istiadat'. Namun dalam bahasa Yunani terdapat satu kata yang berarti

sama dengan kata moral yaitu etos. Kata moral ini biasanya mengacu pada jelek atau bagusnya manusia. Moral juga mengatur segala perbuatan yang dinilai buruk ataupun yang dinilai tidak baik. Moral pun berkaitan langsung dengan penentuan benar atau salahnya suatu peristiwa. Misalnya dalam suatu waktu terdapat suatu pelecehan terhadap wanita di depan umum maka moral dapat menilai bahwa perbuatan pelecehan tersebut tidak baik menurut moral. Dapat dikatakan bahwa moral merupakan kendali dalam bertingkah laku dari seseorang tertentu. Menurut Ouska dan Whellan moral merupakan prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri individu atau seseorang. Walaupun moral itu berada di dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral dan moralitas ada sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik buruk, sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik buruk. Dengan demikian, hakikat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan, maka dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu tuntutan perilaku baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran atau konsep, sikap, dan tingkah laku.

Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur aktifitas seseorang ketika dia terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik. Dengan demikian moral diartikan sebagai kesusilaan yang merupakan keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat untuk melaksanakan perbuatan yang baik dan benar dengan kaidah-kaidah moral yang ada.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori tentang peran Biddle dan Thomas. Beliau menyepadankan peran dengan pembawaan "lakon" oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap *script* (semacam skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama.

Pada kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada skenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah sosial. Peran sesama pelaku dalam permainan drama digantikan oleh orang lain yang sama-sama menduduki suatu posisi sosial sebagaimana si pelaku peran sosial tersebut. Penonton digantikan oleh

masyarakat yang menyaksikan pembawaan peran oleh seorang pelaku peran. Sutradara digantikan oleh seorang penyelia, guru, orang tua atau yang lainnya.

Salah satu ekstrakurikuler yang dapat berpengaruh dalam pembentukan moral siswa yakni Ekstrakurikuler SKI. Ekstrakurikuler SKI ini merupakan ekstrakurikuler yang mengacu pada kaidah-kaidah agama Islam. Ekstrakurikuler SKI juga memberi pengaruh terhadap perkembangan moral para siswa. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pengaruh dari adanya program-program ekstrakurikuler SKI tersebut. Program-program ini meliputi program-program keislaman yang berkaitan dengan membentuk moral siswa agar lebih baik. Misalnya terdapat program rutin yang dilakukan saat adanya peringatan hari besar Islam. Ekstrakurikuler SKI ini dapat melaksanakan suatu kegiatan yang mengajak seluruh lapisan warga sekolah untuk ikut serta dalam peringatan tersebut.

Program-program ekstrakurikuler SKI ini juga dapat berpengaruh dalam pembentukan moral, misalnya program jamaah zuhur bersama di masjid. Program jamaah bersama ini dapat meningkatkan nilai keislaman seseorang. Apabila seseorang dapat terjaga shalatnya maka seseorang tersebut akan terjaga pula moralnya. Moral seseorang akan menjadi lebih baik ketika dia menjalankan sesuatu yang baik pula. Saat seseorang jauh dari nilai-nilai kebaikan maka dapat dipastikan orang tersebut akan jelek pula moralnya. Maka dari itu program SKI ini bisa menjadikan moral siswa menjadi lebih baik.

Untuk selanjutnya juga ada program kajian rutin yang dilaksanakan oleh SKI. Kajian ini biasanya berbentuk kajian kecil biasanya juga kajian besar yang bisa diikuti oleh siswa selain dari anggota SKI. Kajian ini biasanya diisi oleh pembina SKI dimana isi dari kajian salah satunya biasa membahas tentang moral. Maka dari itu dalam program kajian SKI ini juga bisa membantu membentuk moral siswa di sekolah tersebut. Selain kajian yang diadakan rutin oleh SKI ada juga program yang bisa membantu membentuk moral siswa yang baik yakni setiap Kamis pada awal bulan selalu diadakan khataman Alquran. Khataman Alquran ini biasanya juga digunakan sebagai ajang untuk membentuk moral agar lebih baik. Dimana ketika kita membaca ayat Alquran tersebut kita bisa mencerna isi dari ayat Alquran tersebut lalu kita bisa menjadikan pelajaran dalam hidup kita untuk bisa memperbaiki moral yang ada pada diri kita.

Selanjutnya ketika program SKI dapat membentuk moral siswa agar lebih baik, maka dapat dibantu program-program tersebut dengan kegiatan-kegiatan rutin SKI. Kegiatan ini salah satunya yakni istighosah bersama setiap hari Jumat. Dengan adanya kegiatan

istighosah ini maka dapat dipastikan semua siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut. Tujuannya diadakan kegiatan tersebut yakni agar para siswa dapat memperbaiki moralnya, karena ketika mengikuti kegiatan istighosah tersebut para siswa akan diajarkan untuk menjadi pribadi yang baik. Maka dari itu kegiatan tersebut dapat membentuk moral siswa untuk menjadi lebih baik.

Pada SKI juga diadakan pula penempuhan SKI. Penempuhan ini biasanya dimaksudkan untuk bisa mendapatkan aksesoris SKI. Penempuhan ini biasanya berisi berbagai macam kegiatan yang menantang para anggota SKI dalam hal agama dan tidak lupa di sela-sela kegiatan tersebut pastinya juga mengandung tentang pembelajaran tentang moral. Misalnya bagaimana cara kita sebagai siswa baru yang mengikuti SKI untuk berhadapan dengan pembina SKI yang pastinya juga merupakan guru di sekolah tersebut. Selanjutnya para siswa tersebut juga diajarkan bagaimana caranya untuk menghadapi kakak senior dengan moral yang baik. Maka dari itu kegiatan ini juga dapat membentuk moral siswa di sekolah tersebut.

Kegiatan SKI ini juga selaras dengan teori peran milik Biddle dan Thomas, dalam teori tersebut dijelaskan bahwa terdapat dua tokoh yakni terdapat sutradara dan juga aktor yang diibaratkan aktor tersebut sedang melaksanakan perintah atau arahan dari sutradara. Teori ini juga dapat digunakan untuk membahas tentang penelitian ini yakni dalam ekstrakurikuler SKI ini terdapat pembina dan juga para anggota SKI yang dalam kegiatan SKI ini pasti sebelumnya mendapat arahan dan juga bimbingan dari pembina untuk para anggota SKI mengenai kegiatan apa yang akan dilaksanakan saat itu, seperti kegiatan kajian keislaman yang pastinya akan memberikan pencerahan kepada para anggota SKI mengenai sesuatu yang baik. Maka dari itu ekstrakurikuler SKI merupakan ekstrakurikuler yang dapat membentuk moral siswa dengan lebih baik dengan program dan kegiatannya.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang peran pengurus ekstrakurikuler SKI dalam mengembangkan moral anggota di SMAN 1 Kertosono, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti dapat terjun langsung dan menjalin hubungan antara peneliti dengan informan, metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk lebih menjalin kedekatan dengan para anggota SKI tentang bagaimana

rasanya saat mereka mengikuti ekstrakurikuler SKI tersebut terhadap perkembangan moral mereka. Lokasi penelitian adalah di SMAN 1 Kertosono yang terletak di Jl Panglima Sudirman No 10 Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur.

Fokus penelitian pada penelitian peran pengurus ekstrakurikuler SKI ini adalah kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) dalam pengembangan moral, seperti hormat pada guru, tidak membolos, dan yang lainnya. Salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah penelitian yaitu proses dalam pengumpulan data. Dalam pengumpulan data tersebut seharusnya tidak boleh terjadi suatu kesalahan karena akan menjadikan proses analisis data semakin sulit apabila pengumpulan data dilakukan dengan tidak benar. Pengertian dari teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2010:224-225) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data antara lain:

(1) Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti “melihat” dan juga “memperhatikan”. Observasi biasanya ditujukan pada kegiatan memperhatikan secara akurat tentang mencatat fenomena yang muncul dan juga mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Cara yang sangat efektif dimana yang dapat dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dan pengamatan digunakan peneliti sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan yang hasilnya dicatat sebagai hasil pengamatan penelitian.

Pada penelitian ini tingkat peran serta peneliti sebagai pengamat dilakukan dalam mengamati peran ekstrakurikuler SKI dalam mengembangkan moral anggota SKI di SMAN 1 kertosono. (2) Wawancara Mendalam (*In-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian menggunakan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana peneliti dan juga informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif agak lama (Sutopo 2006:72). Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan suatu teknik utama dalam menghimpun data dan informasi dari para sumber. Wawancara ini dilakukan dengan guru pendamping

ekstrakurikuler SKI, ketua SKI dan juga anggota yang berperan aktif dalam SKI. Kegiatan Wawancara mendalam ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peran pengurus ekstrakurikuler SKI dalam mengembangkan moral anggota SKI. (3) Dokumentasi Metode ini merupakan langkah pengumpulan data tertulis yang mendukung penelitian, seperti laporan pertanggung jawaban dalam mengetahui Peran ekstrakurikuler SKI dalam mengembangkan moral anggota SKI di SMAN 1 Kertosono.

Dokumen yang dimaksud yakni dokumen-dokumen yang menyangkut tentang data-data mengenai bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan oleh ekstrakurikuler SKI tersebut. Terkait dengan penerapan nilai moral yang ada di SMA ini maka sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua yaitu Data Primer yang Merupakan data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan, meliputi data dan informasi melalui wawancara yang dilakukan terhadap guru pendamping ekstrakurikuler SKI ini dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini ataupun diluar pengikut kegiatan ekstrakurikuler ini yang ikut merasakan pengaruhnya dengan adanya ekstrakurikuler ini di SMAN 1 Kertosono Nganjuk.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang dijadikan data sekunder oleh penulis adalah berbagai data tertulis atau dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data ini misalnya berupa foto tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler SKI. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian., baik di lapangan maupun di luar lapangan. Yaitu dilakukan dengan tiga tahap: (1) Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi (Milles dan Hubberman, 1992:16).

Data yang direduksi dalam penelitian ini yakni data yang mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu peran pengurus ekstrakurikuler SKI dalam mengembangkan moral anggota SKI, yakni meliputi data tentang kajian- kajian yang diadakan oleh SKI dan juga isi dari kajian-kajian tersebut. Setelah data yang diperoleh direduksi tahap selanjutnya adalah penyajian data yang kemudian dilanjutkan dengan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data digunakan dua triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya yakni di SMAN 1 Kertosono. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Nganjuk, yang didirikan pada tahun 1964. SMAN 1 Kertosono ini telah terakreditasi A, hal ini membuktikan bahwa di sekolah tersebut telah memiliki kualitas yang baik yang dibuktikan dengan akreditasi yang sudah A. Maka dari itu peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut. Sekolah ini memiliki 30 kelas dengan IPA dan IPS sebagai jurusan di sekolah tersebut. Sekolah ini juga telah mengacu pada kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013, dan juga status sekolahnya yakni sudah Sekolah Standar Nasional. Sekolah ini beralamat lengkap di Jln. Panglima Sudirman No 10 Kertosono Nganjuk Jawa Timur.

Ekstrakurikuler SKI merupakan ekstrakurikuler yang berbasis keislaman dimana kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya juga menyangkut tentang islam. Ekstrakurikuler SKI ini sendiri merupakan ekstra yang dibentuk untuk menciptakan suatu karakter yang baik dari siswa yang beragama islam khususnya, dan untuk yang beragama lain juga disediakan ekstrakurikuler lain yakni SKK dan yang lainnya. Program Kegiatan dari Ekstrakurikuler SKI ini yaitu : (1) Sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah (2) Kajian rutin tiap minggunya (3) Pertemuan antara anggota SKI di tiap harinya (4) Hadroh (5) Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) (6) Cerdas Cermat Quran (CCQ) (7) Pidato Keislaman (8) Peringatan Hari-hari Besar Islam (pondok romadhon, bagi-bagi takjil, buka bersama, dan yang lainnya).

Peran SKI ini bisa menjadi fasilitator dan juga sebagai motivator dapat dicermati dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Ekstrakurikuler SKI ini untuk mengembangkan moral anggotanya biasanya dilaksanakan melalui kegiatan harian dan mingguan. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana detail dari kegiatan-kegiatan tersebut:

Kegiatan-kegiatan harian sebagai fasilitator: (sholat dzuhur berjamaah dan rapat setelah pulang sekolah) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ekstrakurikuler SKI ini ada yang dilaksanakan dalam waktu setiap harinya. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya bersifat enteng dan juga dapat dilaksanakan setiap harinya. Hal ini juga didukung dengan pendapat pak Ma'ruf yang mengemukakan bahwa:

“ ekstrakurikuler SKI ini biasanya melakukan kegiatan-kegiatan enteng loh mas, misalnya untuk kesehariannya kita mengadakan atau yang memimpin untuk dilaksanakannya sholat dzuhur berjamaah.”

Untuk sholat dzuhur berjamaah ini biasanya dilakukan di masjid yang ada di SMAN 1 Kertosono yang dimana notabene merupakan tempat (*bascamp*) dari ekstrakurikuler SKI tersebut. Maka dari itu kegiatan sholat berjamaah ini dapat diorganisir dan dilaksanakan oleh para anggota SKI tersebut. Pak Ma'ruf juga menambahkan bahwa:

“ gini mas setiap selesai sholat dzuhur biasanya dilakukan sedikit tilawah atau semacam ceramah gitu mas. Biasanya yang dibahas itu salah satu hadist yang ada dalam suatu kitab. Nah, untuk pembahasannya tersebut tidak dilakukan secara detail mas biasanya diungkapkan hadistnya apa dan juga di beri pemaparan sedikit yang mendukung agar pemahaman dari para murid yang mengikuti sholat berjamaah di masjid tersebut bertambah.”

“ Karena gini mas, masjid di SMAN 1 Kertosono ini kan tidak muat untuk menampung murid secara keseluruhan, maka dari itu biasanya dilakukan ronde dalam melakukan sholat berjamaah. Dimana akan terdapat banyak sekali mas rondenya, jadi yang sudah melakukan sholat berjamaah di ronde yang pertama akan sedikit menerima ceramah tersebut. Nah, ini mas yang penting biasanya yang memberi ceramah itu digilir dari anggota SKI. Mereka biasanya menyiapkan materi yang akan di berikan ceramah kepada siswa yang mengikuti sholat berjamaah tersebut. Saya berfikir kalau saya memberi tugas ini kepada setiap anggota SKI maka dapat dipastikan mereka akan belajar dulu sebelum memberi ceramah singkat tersebut, dan juga saya mengharapkan dengan adanya tugas tersebut dapat menambah pengetahuan mereka tentang agama islam dan juga dapat menambah keimanan mereka dan juga dapat dipastikan hal ini sesuai dengan judul skripsi yang sampean ajukan yang dapat mengembangkan secara sedikit demi sedikit moral mereka untuk menjadi lebih baik lagi dan lagi.”

Untuk penjelasan dari wawancara di atas yakni pak Ma'ruf menjelaskan bahwa dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ekstrakurikuler SKI tersebut dapat menambah pengetahuan tentang keislaman mereka para anggota SKI. Hal ini dibuktikan dengan diberinya tugas para anggota SKI untuk memberi ceramah singkat saat selesai dilaksanakannya sholat dzuhur berjamaah. Dampak dari tugas tersebut pembina SKI ini juga mengharapkan agar para anggota-anggota SKI ini juga dapat mengembangkan moral para anggota SKI itu sendiri. Untuk pelaksanaan dari pemberian ceramah ini dilakukan penggiliran setiap harinya. Maka dari itu untuk setiap anggota SKI ini akan mendapat giliran untuk memberi ceramah singkat setiap selesai sholat dzuhur berjamaah tersebut.

Sholat berjamaah ini dilaksanakan di masjid yang ada di seluruh SMAN 1 Kertosono yang juga merupakan tempat berkumpulnya para anggota SKI (*bascamp*). Hal ini juga akan mempermudah para anggota SKI untuk berkumpul dan juga merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan diadakan selanjutnya. Kegiatan keseharian seperti sholat dzuhur berjamaah ini pastinya rutin dilaksanakan di tiap harinya, hal ini dikarenakan masa sekolah mereka melewati jam waktu dzuhur maka dari itu diwajibkan bagi mereka untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Namun untuk selanjutnya pak Ma'ruf menambahkan bahwa:

“ gini mas untuk sholat dzuhur kan pastinya para murid diwajibkan untuk melaksanakan di sekolah. Nah, karena SMAN 1 Kertosono ini sudah menerapkan sistem *full day school* dimana dalam waktu belajarnya berakhir pada jam 15.25 maka dari itu saya dan tim dari SKI ini berinisiatif untuk memberikan jadwal bergilir setiap kelasnya untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah dimana jadwal tersebut pastinya juga sudah disetujui oleh pihak sekolah. “

“Selanjutnya gini mas untuk pelaksanaan sholat ashar berjamaah ini akan saya gilir berdasarkan jadwal tiap kelas, dan juga apabila ada dari tiap kelas tersebut yang tidak mengikuti jadwal tersebut maka akan diberi peringatan dan juga hukuman. Untuk kegiatan keseharian seperti sholat berjamaah ini mestinya para murid sudah memahami bahwa itu merupakan kewajiban mereka mas, namun kami sebagai ekstrakurikuler yang berbasis agama dan juga bertempat di masjid maka sehendaknya kamilah yang mengkoordinir tentang kefiatan-kegiatan tersebut. Hal ini mungkin menurut saya sebagai pembina SKI tertua di SMAN 1 Kertosono ini dapat menjadikan para anggota dari SKI ini untuk lebih memahami tentang keislaman dan juga dapat mengembangkan sikap moral mereka.”

Berdasarkan pemaparan dan juga wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan-kegiatan keseharian di Ekstrakurikuler SKI ini seperti kegiatan sholat berjamaah dapat menumbuhkan sikap religius yang tinggi bagi para anggota SKI tersebut dan juga yang akhirnya akan memperbaiki perkembangan moral yang ada dalam diri mereka. Hal ini sangatlah penting dilakukan mengingat dalam kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh seseorang yang sudah akil baligh. Untuk wawancara singkat yang lainnya dengan anggota SKI juga memaparkan : “ gini mas dalam keseharian anggota SKI juga memiliki kegiatan yakni kumpul dimasjid untuk merapatkan suatu kegiatan yang biasanya akan di lakukan dan di laksanakan.”

Selanjutnya untuk memperkuat wawancara dengan pembina SKI diatas apakah benar bahwa terdapat kegiatan sholat berjamaah di masjid SMAN 1 Kertosono ini dia mengatakan

“iya, ada mas itu juga merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan di ekstrakurikuler SKI mas. Biasanya para anggota SKI ini menyiapkan masjid yang akan digunakan untuk sholat berjamaah seperti nyapu mas menyalakan mic atau pengeras suara dan juga ada yang bertugas mengumandangkan azan. Kalau imamnya biasanya para guru-guru dari SMAN 1 Kertosono sendiri mas. Nah, biasanya setelah selesai sholat berjamaah biasanya ada salah satu dari anggota SKI yang memberikan sedikit ceramah tentang hadist-hadist gitu mas.”

Namun pada bagian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana sikap kerjasama biasanya muncul dalam kegiatan-kegiatan SKI ini, misalnya dalam kutipan singkat tentang wawancara diatas dengan salah satu anggota SKI diatas bahwa dalam setiap harinya biasanya dalam SKI ini melakukan rapat atau dalam bahasa si anggota SKI tersebut yakni kumpul-kumpul. Dalam kumpul-kumpul terbut biasanya membahas tentang bagaimana pelaksanaan acara kegiatan-kegiatan yang akan di laksanakan oleh anggota SKI dalam lingkup sekolah. Untuk nilai kerjasamanya ini dapat ditunjukkan dengan bagaimana kompaknya mereka saat mendiskusikan tentang acara yang akan dilaksanakan oleh mereka.

Selain kerjasama terbentuk pula nilai keberanian mengemukakan pendapat dimuka umum. Meskipun hanya dilakukan dalam lingkup kecil ekstrakurikuler SKI, namun hal ini merupakan langkah awal yang sangat untuk meningkatkann keberanian para anggota SKI untuk mengemukakan pendapat kepada orang lain. Hal ini sangatlah penting mengingat dewasa ini banyak para generasi muda yang kurang moralnya untuk berani mengemukakan pendapat mereka dimuka umum.

Pada kesehariannya ekstrakurikuler ini melakukan kegiatan sholat berjamaah dan juga mengadakan kumpul-kumpul bersama yang dalam hal ini misalnya sholat berjamaah dapat membentuk moral yang baik bagi para anggota SKI untuk lebih memiliki sifat religius dalam kehidupan sehari-hari, dan juga apabila dalam kegiatan kumpul-kumpul bersama ini dapat menciptakan moral yang baik bagi para anggota SKI ini, karena dalam diskusi tersebut biasanya terjadi perbedaan pendapat maka dari itu sejak dini diajarkan dan dilatih untuk para anggota SKI untuk lebih menghargai pendapat orang lain, dan juga dalam kegiaitan-kegiatan diskusi tersebut menanamkan dalam diri anggota SKI tersebut untuk menghargai tentang pentingnya rasa kebersamaan dan juga kerja sama.

Kegiatan-kegiatan mingguan sebagai fasilitator : (kajian-kajian keislaman dalam hal ini lebih difokuskan pada kajian-kajian saat kegiatan pondok romadhon, pembagian takjil, buka bersama, dan juga hadroh).

Dalam kegiatan-kegiatan mingguan biasanya para anggota SKI lebih mempersiapkan kegiatan lebih serius dan terencana. Berbeda halnya dengan yang dilaksanakan oleh kegiatan-kegiatan harian yang akan mengalir saja setiap harinya. Kegiatan mingguan ini diperlukan adanya persiapan-persiapan tertentu yang harus dilakukan. Kegiatan-kegiatan mingguan ini menurut observasi yang dilaksanakan oleh peneliti biasanya dilakukan lebih meriah dan juga lebih terorganisir, misalnya dalam hari jumat biasanya dilakukan kajian-kajian tentang keislaman yang biasanya diisi oleh ustadz-ustadz dari sekitar wilayah Kertosono. Hal ini menurut peneliti akan lebih bermanfaat bagi para anggota SKI untuk mengembangkan kualitas moral mereka. Sebenarnya pada kegiatan-kegiatan mingguan ini lebih menekankan kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin. Misalnya saat wawancara dengan pak Ma'ruf yaitu:

“Biasanya di SKI ini banyak sekali mas kegiatan mingguan yang dilakukan seperti kajian-kajian tentang keislaman, adanya latihan hadroh, dan juga biasanya kajian-kajian tersebut ada yang berupa kajian besar yang mengundang beberapa alumni dan juga ada yang berupa kajian-kajian kecil dimana diisi oleh pembina SKI sendiri.

(Pondok Romadhon) Sebagai fasilitator dan juga motivator. Pada tanggal 17-19 Mei ketika diadakan pondok romadhon dalam waktu tersebut saya melakukan observasi di SMAN 1 Kertosono. Ternyata dalam sekolah tersebut melakukan berbagai kegiatan seperti adanya pondok romadhon dan buka bersama dan juga ada pembagian takjil gratis. Hasil observasi tersebut meliputi tentang bagaimana pelaksanaan pondok romadhon yang ada di SMAN 1 Kertosono ini, wawancara saya lakukan dengan salah satu anggota SKI yaitu:

“Kalau dalam acara pondok romadhon ini mas biasanya dilakukan dalam waktu tiga hari dan pada tahun ini dilaksanakan tanggal 17, 18, 19 Mei 2018. Nah, untuk pelaksanaannya sendiri mas ada yang didalam masjid dan juga ada yang bertempat di pondok pesantren di wilayah Kediri mas.”

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan anggota SKI yang lainnya:

“untuk kegiatan pondok romadhon yang dilakukan di luar wilayah SMAN 1 Kertosono ini mas pelaksanaannya mungkin sama saja dengan yang ada di dalam SMAN 1 Kertosono

namun pelaksanaannya di luar yakni di pondok pesantren tersebut.”

Wawancara dengan anggota SKI yang lainnya:

“untuk kegiatan pondok romadhon ini mas dilakukan di pondok pesantren kelutan daerah Papar Kediri mas.”

Untuk lebih memperjelas data, peneliti melakukan wawancara dengan anggota SKI yang lainnya:

“ untuk kegiatannya dilaksanakan selama tiga hari mas. Nah, kegiatannya itu dilakukan di pondok pesantren mas, untuk pelaksanaannya kami berangkat dari sekolah bersama untuk ke pondok pesantren tersebut. Setelah sampai disana kami diberi kegiatan full mas setiap jamnya.”

“ untuk kegiatannya dilakukan di masjid di wilayah pondok pesantren itu mas. Nah, untuk tidur kita tidur di wilayah masjid tersebut. Ketika subuh kita diajak sholat berjamaah dan juga ngaji bareng bersama pembina kita mas. Setelah itu menginjak dzuha kita diajak untuk sholat dzuha berjamaah sejumlah 12 rakaat mas. Setelah selesai sholat dzuha ada kegiatan tilawah atau ngaji bareng lagi mas, selesai ngaji kita diberi ceramah dari ustadz mas mengenai keindahan-keindahan yang ada di bulan romadhon gitu mas.”

Sambungan dilakukan dengan anggota SKI yang lainnya:

“ seru banget mas ceramahnya kita diajak untuk berdiskusi tanya jawab mengenai apa saja kelebihan dari bulan romadhon ini bila dibanding dengan bulan-bulan yang lainnya mas. Untuk ceramah atau diskusi tersebut kita lakukan sampai waktu dzuhur mas. Setelah waktu dzuhur masuk kita sholat dzuhur bersama mas. Setelah itu kita wiridlan sampai selesai lalu ngaji barengan lagi mas. Setelah itu kita dipersilahkan untuk tidur siang mas.”

“ saat bangun mungkin jam tigaan mas kita diajak untuk sholat ashar berjamaah mas, lalu ngaji bareng seperti biasa dan juga diakhiri dengan ceramah singkat untuk menunggu waktu berbuka mas.”

“ kegiatan itu kami lakukan selama tiga hari mas. Nah untuk malamnya setelah berbuka kita dipersilahkan untuk menikmati hidangan berbuka puasa. Uhh mass uenak banget lauknya mas. Setelah puas kita disuruh solat maghrib berjamaah mas.”

“Setelah melakukan sholat maghrib berjamaah kita diperintahkan untuk ngaji *bareng* lagi mas. Setelah itu saat menjelang waktu isya' kita dipersilahkan untuk sholat isya' berjamaah dan mengikuti kegiatan traweh bersama mas.”

“ untuk traweh tidak traweh sembarangan mas yang biasanya dibaca di masjid-masjid umunya mas. Nah, melainkan disana mas pokonya ketika traweh selesai maka harus selesai pula juz dalam quran yang dibaca. Saya nggak tau

mas bagaimana urutannya pokoknya saat dimulai traweh jam 19.15 nah selesainya itu sekitar jam 21.15 gitu mas. Pokonya luama banget mas trawehnya disana mas. Kita aja menyikapi traweh itu dengan lucu mas, nah saat rokaat pertama kita menunggu duduk dulu agak lama mas, lalu saat setelah beberapa menit duduk kita baru bangun untuk melakukan takbirotul ikhram mas. Kalau nggak gitu nggak akan kuat mas trawehnya hehehehe.”

Untuk kegiatan pondok romadlhon ini dapat meningkatkan kualitas keimanan para anggota SKI ini. sebenarnya yang di pondok pesantren tersebut hanya beberapa anggota SKI saja namun pengalaman ketika berada disana bisa diberikan kepada teman anggota SKI yang lainnya dengan cara sharing pengalaman seperti saat saya melakukan wawancara dengan adik-adik SKI ini. Dalam kegiatan pondok romadlhon saya sebagai peneliti tidak diberi foto-foto kegiatan disana namun hanya diberi cerita saat wawancara seperti di atas namun itu pun tidak semuanya para anggota SKI saya kenal sepertinya ada nama-nama yang tertera seperti anggota SKI yang ada di atas.

Selanjutnya ada tambahan dari anggota SKI yang lain yakni

“ ada yang unik lagi mas ketika disana pada hari kedua setelah sholat dzuhur kita diminta untuk menyembelih ayam potong berpa gitu mas pokonya banyak banget yahhh saya kira untuk restoran ternyata itu untuk sajian kita berbuka puasa kita mas. Lucu banget mas jadi kita makan buka tersebut di suruh untuk bareng-bareng sama pemuda masjid disana mas lalu ayam potong yang kita sembelih tadi ternyata matangnya banyak banget mas jadi saat itu ada kejadian unik mas. Jadi kita makan ayam lauknya nasi mas. Kenapa kok begitu mas karena kita makan banyak banget mas ayamnya sampek-sampek nasi yang kita makan itu udah abis nah ayam potongnya itu belum habis mas.”

“ untuk kejadian unik yang lainnya mas, kita diminta untuk mendatangi atau istilahnya *sobo* rumah-rumah penduduk disekitar masjid situ mas. Saat mendatangi rumah itu mas ada salah satu rumah yang unik mas, tapi saya agak lupa mas. Kita ganti topik aja mas saat jalan-jalan tersebut kita melihat ada danau yang cantik sekali mas biasanya digunakan untuk tempat pariwisata didaerah tersebut mas. Kita diajak oleh warga situ yang kebetulan ikut mendampingi kita mas, pemandangan disana bagus mas saya aja sampek betah disana mas. Yah gitu mas kurang lebih kegiatan kita saat pondok romadlhon di pondok pesantren mas.”

Dalam kegiatan pondok romadlhon di atas terdapat salah satu pesan moral yang ingin diberikan kepada para anggota SKI bahwa dalam kehidupan di bulan romadlhon ini memiliki banyak sekali keutamaan.

Seperti saat pelaksanaan kegiatan pondok romadlhon yang telah tertera dari hasil wawancara diatas bahwa tepat sekali ketika anggota SKI tersebut mengikuti kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan mereka tentang agama dan juga pastinya akan menambah baik pula moral yang mereka miliki.

Selain dari pondok romadlhon yang dilakukan di luar wilayah SMAN 1 Kertosono ada juga kegiatan pondok romadlhon yang dilaksanakan di Masjid SMAN 1 Kertosono sendiri. Peneliti memberikan berbagai foto atau dokumen-dokumen saat dilaksanakannya pondok romadlhon di masjid SMAN 1 Kertosono tersebut.:



Gambar 1 ketika penceramah memberi ceramah saat kegiatan pondok romadlhon di masjid SMAN 1 Kertosono.

Peneliti akan menjelaskan apa yang diberikan saat penceramah memberi ceramah tersebut. Kurang lebih beliau si penceramah tersebut berasal dari Kemenag (Kementrian Agama) kabupaten nganjuk yang diundang khusus untuk mengisi ceramah saat adanya pelaksanaan kegiaian pondok romadlhon di SMAN 1 Kertosono. Penceramah tersebut memberi ceramah tentang keutamaan-keutamaan yang ada di bulan Romadlhon yang tentunya isi ceramah tersebut sangatlah bermanfaat bagi anggota SKI khususnya dan juga bagi seluruh siswa yang mengikuti pondok romadlhon tersebut. Kurang lebih si penceramah tersebut memberi ceramah dengan bahasa yang santai yang sangat mudah dimengerti oleh seluruh siswa yang mengikuti pondok romadlhon tersebut.

Penceramah tersebut memulai ceramahnya dengan bahasan yakni membahas tentang bulan keberapa bulan Romadlhon tersebut.

“bulan romadlhon merupakan bulan ke sembilan dalam penanggalan hijriah atau penanggalan islam. Adik-adik pasti tau kan penanggalan hijriah merupakan penanggalan islam yang dibuat oleh rasulullah SAW untuk menandai tanggalan islam pada massanya. Namun bapak disini tidak akan membahas

tentang asal-usul terbentuknya kalender atau tanggalan hijriah tersebut, bapak disini akan membahas betapa pentingnya bulan romadhon yang saat ini kita jalani.”

“yang pertama saya akan menjelaskan bahwa di bulan romadhon ini kita akan memiliki banyak sekali keuntungan-keuntungan yang tidak akan kita dapatkan dibulan-bulan yang lainnya selain bulan romadhon. Bulan romadhon ini merupakan bulan yang dirindukan oleh seluruh umat islam di berbagai penjuru dunia. Mengapa demikian adik-adik karena di bulan romadhon segala perbuatan baik kita akan diberi pahala atau ganjaran atau yang lebih adik-adik kenal sebagai imbalan belipat ganda. Dimana saat kita berada dalam bulan biasa selain bulan romadhon kala kita memberi sedekah kepada orang kita akan menerima imbalan hanya sekali saja, namun berbeda kala kita membri sedekah saat berada di dalam bulan romadhon kita akan mendapatkan berbagai macam banyak imbalan yang tidak akan kita dapatkan di bulan selain bulan romadhon.”

Lalu diberi tambahan tentang lima keistimewaan yang ada dalam bulan romadhon.

“selanjutnya bapak akan memberi lima keistimewaan yang ada dalam bulan romadhon yang mestinya adik-adik fahami agar dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di bulan romadhon ini menjadi lebih bersemangat dan tekun lagi. yang pertama bapak akan membahas tentang keistimewaan bahwa di dalam bulan romadhon ini merupakan bulan dimana diturunkannya Alquranulakarim. Adik-adik pasti sudah tau kan tentang apa itu alquran, yaitu merupakan mushaf yang diturunkan kepada nabi kita baginda Rosulullah SAW yang saat itu diturunkan tanpa melalui kata-kata ataupun tulisan dan diturunkannya pun melalui malaikat pemberi wahyu. Dimana kala diturunkannya alquran tersebut bertepatan dalam bulan romadhon seperti yang saat kita jalani sekarang ini. keistimewaan bulan romadhon sebagai bulan diturunkannya Alquran ini ditulis juga didalam alquran surat Al-Baqoroh ayat 185 yang penjelasannya bahwa Allah telah memuji bulan romadhon ini dan juga bulan-bulan lainnya karena bulan ini dipilih sebagai bulan diturunkannya alquran. Penjelasan dari bagian ini yaitu kita harus bangga karena Allah sendiri yang sudah berfirman dalam alquran bahwa dalam bulan romadhon ini merupakan bulan yang sangat istimewa karena di bulan ini telah turun petunjuk langsung dari Allah yakni Alquran.”

“ yang kedua bapak akan menjelaskan bahwa di bulan romadhon ini amal sholeh yang kita perbuat akan dilipat gandakan pahala atau imbalannya. Lalu yang ketiga bahwa dibulan romadhon ini merupakan bulan penuh berkah

dimana dalam bulan romadhon ini merupakan malam seribu bulan. Karena setiap umat yang melaksanakan kebaikan atau amalan shaleh pada bulan romadhon ini akan bernilai sama dengan melakukan amalan tersebut selama seribu bulan.”

“selanjutnya keistimewaan yang keempat yakni dibulan romadhon ini juga sebagai bulan pengampunan berbagai macam dosa dan juga bulan dikabulkannya berbagai macam doa. Untuk yang ini adik-adik pasti sudah tahu karena sering diajarkan pada waktu adik-adik mengaji di desa-desa adik pada waktu kecil. Saat bulan romadhon merupakan saat-saat yang sangat berharga bagi kita umat muslim, maka dari itu kita sebagai umat muslim yang faham akan keistimewaan yang dimiliki di bulan romadhon kita harus menggunakan kesempatan tersebut sebaik mungkin. Hal ini bisa kita lakukan dengan lebih memperbanyak beristighfar untuk memohon ampun kepada Allah SWT atas segala dosa dan kesalahan yang pernah kita perbuat selama hidup kita karena dalam bulan romadhon dibukalah selebar-lebarnya itu pintu maaf dari Allah SWT, maka dari itu kita harus menggunakan kesempatan tersebut semaksimal mungkin. Setelah kita faham akan kelebihan yakni dibukanya pintu maaf selebar-lebarnya tahap selanjutnya kita harus menggunakan kesempatan yang tidak kalah penting yakni kita harus sesegera mungkin melantunkan doa-doa kebaikan agar kita bisa mendapatkan apa yang kita harapkan itupun harus didasari dengan hal-hal yang baik. Hal ini sangatlah dibutuhkan oleh seluruh umat islam karena di dalam bulan romadhon kita akan dimudahkan doa kita untuk dikabulkan oleh Allah SWT.”

“untuk yang terakhir ini merupakan keistimewaan yang ditunggu-tunggu oleh seluruh umat islam karena selain istimewanya kesempatan ini namun ada yang lebih spesial lagi yakni hanya orang-orang yang beruntung saja yang bisa menemukan event spesial ini, kita biasa mengenal kesempatan ini dengan nama lailatul qadar. Lailatul qadar ini merupakan salah satu malam di bulan romadhon yang biasanya akan turun di minggu keempat bulan romadhon di malam-malam ganjil bulan romadhon dan itu pun terjadi hanya sekali saja. Didalam malam lailatul qadar ini kita bisa merasakan bahwa ada yang aneh di malam tersebut yakni biasanya angin berhembus pelan sekali udara sangat enak untuk dihirup langit-langit cerah intinya pada malam ini kita bisa merasakan spesialnya keadaan di dunia ini karena banyak yang mengatakan bahwa banyak malaikat dari langit yang turun kebumi untuk mengabulkan semua doa para umat islam yang beruntung untuk menemui malam lailatul qadar tersebut. Demikian lima

keistimewaan pada bulan romadhon adik-adik mudah-mudahan kita bisa melalui bulan romadhon ini dengan sebaik-baik mungkin amin alfatihah....”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pondok romadhon di sekolah pun diberi materi oleh penceramah dengan sangat baik dan detail. Maka dari itu hal ini bagus untuk para anggota SKI dalam mengembangkan moral mereka, karena mereka menjadi lebih memahami tentang bagaimana menyikapi tentang datangnya bulan romadhon yang ternyata banyak sekali manfaat dan keistimewaannya. Selanjutnya ada kegiatan berbagi takjil, kegiatan ini dilakukan di panti asuhan di wilayah Kertosono.



Gambar 2

Kegiatan berbagi takjil

Kegiatan berbagi takjil seperti foto di atas dilaksanakan oleh para anggota SKI. Kegiatan ini dapat menjadi peringatan bagi para anggota SKI untuk lebih bisa berbagi dengan sesama, hal ini dikarenakan kita sebagai manusia harus selalu memandang kebawah agar hidup kita bisa menjadi lebih bermanfaat bagi orang lain. Kita sebagai manusia dilarang untuk bersikap sombong kepada seseorang, kita harus selalu mengingat bahwa semua yang kita miliki ini hanyalah titipan dari Allah SWT yang suatu saat dapat dengan mudah diambil oleh-Nya. Kegiatan ini dapat menjadikan peringatan moral bagi para anggota SKI agar mereka memiliki moral yang baik bagi sesama umat manusia yang lainnya.

Selanjutnya ada kegiatan buka bersama yang selalu rutin dilakukan oleh para anggota SKI kegiatan buka bersama ini biasanya diadakan oleh para anggota SKI sebagai ajang untuk kumpul-kumpul bersama. Biasanya juga turut mengundang berbagai alumni untuk datang ikut buka bersama tersebut.



Gambar 3

Kegiatan buka bersama SKI

Kegiatan buka bersama ini dapat juga mengembangkan moral para anggota SKI dimana mereka dapat lebih merekatkan ikatan persaudaraan antar teman dan juga pembina SKI dan juga biasanya mengundang para alumni SKI untuk ikut serikat dalam acara tersebut. Hal ini juga baik dilakukan karena akan bias merekatkan kembali tali silaturahmi yang sudah lama terputus dengan para alumni-alumni SKI yang ada di luar sana. Kegiatan buka bersama ini biasanya dikoordinir oleh anggota SKI yang kemudian dirapatkan oleh pembina SKI untuk tanggal dilaksanakannya acara tersebut. Intinya kegiatan buka bersama ini yang diadakan oleh anggota SKI ini akan membuat nilai lebih pada perkembangan moral mereka masing-masing.

PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler SKI merupakan ekstrakurikuler yang berbasis keislaman dimana kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya juga menyangkut tentang islam. Ekstrakurikuler SKI ini sendiri merupakan ekstra yang dibentuk untuk menciptakan suatu karakter yang baik dari siswa yang beragama islam khususnya, dan untuk yang beragama lain juga disediakan ekstrakurikuler lain yakni SKK dan yang lainnya. Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler SKI ini memang mengacu pada agama islam namun ada kegiatan-kegiatan yang lebih mengarah ke pembentukan moral bagi para anggota SKI tersebut. Dalam ekstrakurikuler SKI ini tersedia berbagai macam kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan moral bagi para anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan sebagai tempat, wadah atau fasilitator dan juga ada yang sebagai motivator bagi para pengurus SKI tersebut. Ekstrakurikuler SKI ini memiliki berbagai macam kegiatan yaitu (1) Kegiatan Harian didalam SKI ini lebih mengarah pada sifat religius dan kebersamaan dalam diri anggota SKI tersebut. Dalam kegiatan keseharian di SKI ini lebih mengutamakan kepada rutinitas yang dilakukan tiap harinya seperti

(a) Sholat dzuhur berjamaah ini memang di peruntukkan bagi seluruh siswa SMAN 1 Kertosono. Namun pelaksana kegiatan sholat berjamaah tersebut berada dalam kuasa penuh para anggota SKI. Hal ini dimungkinkan terjadi karena SKI memang bertempat di dalam masjid SMAN 1 kertosono, yang notabene merupakan tempat dimana sholat berjamaah tersebut dilaksanakan. Sholat berjamaah ini biasanya dilakukan dengan berbagai ronde dimana tiap ronde pertamanya ketika selesai terdapat semacam ceramah singkat. Nah, ini merupakan tugas bagi para anggota SKI untuk bergiliran memberi ceramah singkat. Biasanya ceramah tersebut mengenai salah satu hadist yang akan dibacakan dan dibahas sedikit dan kemungkinan ada sesi tanya jawabnya juga. Pemaparan di atas merupakan suatu kegiatan yang rutin yang dilakukan oleh para anggota SKI. Hal tersebut dapat mengembangkan moral yang dimiliki oleh para anggota SKI karena mereka akan belajar tentang salah satu hadist yang akan mereka bawa ketika ceramah singkat pada sesi akhir jamaah sholat dzuhur tersebut. Hal ini dapat menambah pengetahuan keislaman bagi para anggota SKI tersebut yang secara tidak langsung akan memperbaiki moral yang mereka miliki. Untuk sholat dzuhur berjamaah ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh para anggota SKI, namun anggota SKI juga bertugas menyiapkan kegiatan sholat ashar berjamaah yang akan diikuti oleh tiap-tiap kelas berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Para anggota SKI ini akan bertugas mengawasi kegiatan sholat ashar tersebut dengan sebagaimana mestinya.

(b) Kegiatan kumpul-kumpul bersama untuk membahas suatu hal yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh para anggota SKI untuk membahas kegiatan apa yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Hal ini dapat juga memperkuat ikatan yang dimiliki oleh para anggota SKI dalam hal bekerja sama, karena apa dengan demikian para anggota SKI akan memiliki rasa kebersamaan dan tanggungjawab yang besar ketika akan dilaksanakan suatu kegiatan tertentu mereka akan diskusikan hal tersebut secara serius dan pastinya hasil yang akan didapatkan dari diskusi tersebut akan sempurna.

(2) Kegiatan Mingguan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota SKI selama satu minggu sekali atau ketika ada acara-acara tertentu yang kali ini peneliti akan membahas mengenai acara saat di bulan romadlhon. Namun ada sedikit tambahan yakni mengenai acara latihan hadroh yang akan ditambahkan dalam penelitian kali ini. Kegiatan yang akan dibahas lebih dahulu yakni ketika kegiatan yang dilakukan ketika bulan romadlhon, yaitu

(a). Kegiatan yang pertama yakni kegiatan rutin yang akan dilaksanakan oleh anggota SKI yakni kegiatan pondok romadlhon. Pondok romadlhon ini dibagi menjadi dua bagian yakni ada yang diluar SMAN 1 Kertosono dan ada juga yang berada didalam sekolah. Kegiatan pondok romadlhon ini sangatlah membantu para anggota SKI untuk lebih memperbaiki dan mengembangkan moral yang mereka miliki. Kegiatan yang dilakukan di pondok romadlhon ini sangatlah penuh untuk lebih membuat para anggota SKI untuk lebih mengerti dengan apa yang mereka belum fahami tentang islam dan juga yang lebih diutamakan yakni mengenai keutamaan-keutamaan yang ada dalam bulan romadlhon itu sendiri.

Kegiatan pondok romadlhon ini ada yang dilaksanakan di luar wilayah SMAN 1 Kertosono yang diikuti oleh anggota SKI. Disana mereka digembleng untuk melakukan kegiatan full di dalam bulan romadlhon, mereka di ajak untuk lebih khusuk untuk melaksanakan ibadah di bulan romadlhon ini, dan untuk yang berada di dalam SMAN 1 Kertosono diberi ceramah yang spesial didatangkan dari kementerian agama nganjuk yang memberi ceramah mengenai keistimewaan-keistimewaan yang ada dalam bulan romadlhon yang harus didapatkan oleh para umat islam.

(b) Kegiatan yang kedua yakni kegiatan berbagi takjil kepada anak di panti asuhan di wilayah Kertosono. Acara berbagi takjil ini merupakan acara yang rutin dilakukan oleh anggota SKI sebagai rasa untuk saling berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Hal ini sangatlah penting untuk para anggota SKI untuk lebih menghargai tentang yang membutuhkan dan juga dapat memperbaiki moral yang mereka miliki.

(c) Kegiatan yang ketiga yakni kegiatan buka bersama. Kegiatan ini diadakan oleh anggota SKI untuk lebih memiliki rasa kebersamaan bagi para anggota SKI yang lainnya. Biasanya mereka juga turut mengundang beberapa alumni SKI yang sudah lulus. Hal ini juga merupakan hal yang sangat baik dilakukan karena mengingat jarang ada komunikasi dengan alumni yang dengan jalan ini akan memudahkan bagi para anggota SKI untuk bersilaturahmi dengan para alumni yang sudah lama tidak bertemu. Kegiatan semacam ini juga dapat mengembangkan moral bagi para anggota SKI karena mereka akan lebih memahami tentang rasa kebersamaan dan pentingnya menyambung tali silaturahmi dengan sesama.

(d) Kegiatan yang selanjutnya kegiatan terakhir yang akan dibahas yakni kegiatan hadroh. Kegiatan hadroh ini langsung di bimbing oleh guru agama di SMAN 1 kertosono sendiri karena itu kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya biaya yang dikeluarkan oleh pihak

sekolah untuk membeli berbagai macam peralatan hadroh yang baru. Kegiatan hadroh ini dapat juga menambah nilai plus untuk pengembangan nilai mora para anggota SKI, karena didalamnya terdapat bacaan sholawat yang mestinya akan membuat para anggota SKI lebih memahami tentang pentingnya pembacaan sholawat tersebut. Selain hadroh juga terdapat kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota SKI yakni ada CCQ atau cerdas cermat alquran, MTQ atau musabaqah tilawatil quran, dan juga yang terakhir ada kegiatan pidato Islam yang semuanya terdapat dalam kegiatan SKI.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini yakni teori peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas yakni Beliau menyepadankan peristiwa peran ini dengan pembawaan "lakon" oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap *script* (semacam skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama.

Berdasarkan teori peran Biddle dan Thomas tersebut bila dihubungkan dengan masalah peran yang dimiliki oleh ekstrakurikuler SKI dalam mengembangkan moral anggotanya yakni dalam teori tersebut dijelaskan kedua tokoh terkenal tersebut menjelaskan bahwa peran merupakan pembawaan dari lakon seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Namun dalam kehidupan nyata masalah peran ini merupakan masalah yang sangat serius untuk di pelajari, terlebih peran yang dibahas di dalam penelitian ini yakni peran sebuah ekstrakurikuler dalam mengembangkan moral anggota dari ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler SKI ini sangatlah berperan dalam membentuk moral para anggotanya untuk lebih baik terlebih dengan terteranya bukti-bukti diatas. Dalam kesehariannya ekstrakurikuler SKI ini memiliki banyak sekali anggota yang anggota tersebut memiliki peran-peran tersendiri untuk melakukan kegiatan dalam ekstrakurikuler SKI tersebut. Peran-peran tersebut sudah menjadi kewajiban bagi para anggotanya untuk diikuti dan dilaksanakan dengan baik agar tidak terjadi tumpang tindih peran antara satu anggota dengan anggota yang lainnya.

Menurut pemaparan di atas bahwa telah dipaparkan jika dihubungkan dengan teori peran Biddle dan Thomas peran dari ekstrakurikuler SKI ini sangatlah membantu dalam mengembangkan moral para anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang berperan penting dalam pembentukan moral yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler SKI tersebut.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam ekstrakurikuler SKI dapat berperan untuk mengembangkan moral anggota-anggotanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran ekstrakurikuler SKI dalam mengembangkan moral anggotanya melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan harian, kegiatan mingguan dimana kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan untuk lebih memperdalam ilmu agama dari anggota SKI sendiri dan pada akhirnya dapat mengembangkan moral dari anggota SKI tersebut. Gambaran moralitas siswa yang mengikuti SKI ini yaitu:

Moralitas yang dimiliki oleh para anggota SKI ini terlihat baik, namun masih ada salah satu anggota SKI yang melanggar aturan, hal ini dibuktikan di penjelasan bahwa terdapat anggota SKI yang melompati pagar. Hal ini dapat menjadi hal yang menarik untuk peneliti sebagai bahan penelitian tentang bagaimana peran dari ekstrakurikuler SKI ini dalam mengembangkan moral anggotanya. Peran ini juga dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler SKI untuk bisa memperbaiki moral para anggota SKI. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi Kegiatan Harian dan Kegiatan mingguan.

Kegiatan harian yang pertama yakni sholat dzuhur berjamaah dimana para anggota SKI ini menjadi penanggung jawab bagi terlaksananya sholat dzuhur berjamaah tersebut dan juga ada tugas tersendiri bagi para anggota SKI untuk bergiliran memberi ceramah singkat tentang hadist kepada jamaah yang sudah melakukan sholat dzuhur berjamaah dan juga ada sholat ashar berjamaah yang juga di tanggung jawab oleh para anggota SKI untuk mengatur jadwalnya. Kegiatan yang selanjutnya ada kegiatan kumpul-kumpul bersama anggota SKI secara keseluruhan untuk membahas tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan.

Kegiatan mingguan yang pertama yakni kegiatan pondok romadhon yang dilaksanakan di dua tempat yakni ada yang bertempat di pondok pesantren kelutan Papar Kediri, dan ada yang dilaksanakan di masjid Sman 1 Kertosono sendiri. Kegiatan yang kedua yakni ada berbagi takjil di panti asuhan di wilayah Kertosono. Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan berbuka bersama dengan seluruh anggota SKI dan juga turut mengundang alumni SKI yang sudah lulus. Yang terakhir terdapat kegiatan hadroh ada juga Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), Cerdas Cermat Quran (CCQ), dan juga pidato.

Saran

Berdasarkan temuan disarankan kepada pembina SKI bahwa di dalam kegiatan-kegiatan SKI SMAN 1 Kertosono ini sebenarnya sudah bagus saat membimbing para anggotanya, namun ada sedikit kekurangan yakni dalam setiap kegiatan tersebut masih ada para anggota SKI yang jarang mengikuti kegiatan-kegiatan seperti kajian keislaman yang dibuktikan dengan wawancara dengan pembina SKI bahwa masih ada saja para anggota SKI yang jarang mengikuti kajian keislaman SKI tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakannya pengetatan terhadap absen para anggota SKI untuk mengikuti kajian keislaman tersebut, dan juga diadakannya sanksi apabila tidak mengikuti kajian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Bima Aksara.

Budiningsih, Asri. 2009. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. Jakarta: Penerbit PT. Rineke Cipta.

Depdikbud. 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Hidayat Nur dan Azzah Zayyinah. 2014. *peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter santri pondok pesantren*. Yogyakarta.

Moelong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Pustaka.

Samsuri dan Muchson AR. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Pendidikan Karakter)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sanjaya, Ade. 2015. *Pengertian Ekstrakurikuler Definisi Tujuan Prinsip Pengembangan Kegiatan Kurikuler*. (<http://www.landasan-teori.com/2015/11/pengertian-ekstrakurikuler-definisi.html>). Diakses pada tanggal 13 Maret 2018.

Satria, Ase. 2015. *Definisi Peran Dan Pengelompokan Peran Menurut Para Ahli*. (<http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html>). Diakses pada tanggal 13 Maret 2018.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Sopiandy Dede, Azhar Aljurida. 2016. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Wikipedia. 2018. *Indonesia Negara Di Asia Tenggara*. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>) diakses 23 Juni 2018

Saputra M. Yudha. (1998/1999). *Pengembangan kegiatan ko dan ekstrakurikuler*. Depdiknas: Jakarta

